RUMAH JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN
E-ISSN: 3124-4408

PERENCANAAN PROGRAM SUPERVISI PENDIDIKAN

Afifah Nahdatun Aliyah[1]* , Muhammad Sidiq Asyhari[2] , Sukanti Rahayaan[3]
[1]Pendidikan Agama Islam/STAI Muhammadiyah Tulungagung, Indonesia.
Email: afifahnahdaalya@gmail.com
[3]Pendidikan Agama Islam/STAI Muhammadiyah Tulungagung, Indonesia.
Email: sukantirahayaan@gmail.com

Abstrak
Perencanaan program supervisi pendidikan merupakan tahap strategis untuk memastikan kegiatan supervisi berjalan terarah, sistematis, objektif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Supervisi tidak semestinya dipahami sebagai kegiatan mencari kesalahan guru, tetapi sebagai proses bantuan profesional yang mendorong pendidik mengenali kekuatan, mengatasi kelemahan, serta mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan. Karya ilmiah ini bertujuan menganalisis perencanaan program supervisi pendidikan dengan LOGOSFER: Jurnal Multi Disiplin Ilmu Volume 1 Nomor 2, Juli 2026 240 mengintegrasikan konsep, prinsip, dan teknik supervisi dalam penyelesaian masalah pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan melalui penelaahan buku, artikel ilmiah, dokumen kebijakan, dan sumber akademik yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan program supervisi perlu diawali dengan identifikasi kebutuhan dan permasalahan guru, penetapan tujuan yang jelas, penentuan sasaran, pemilihan prinsip dan pendekatan yang sesuai, penyusunan jadwal, penyiapan instrumen, serta penetapan mekanisme tindak lanjut. Integrasi konsep, prinsip, dan teknik supervisi memungkinkan supervisor memilih tindakan yang sesuai dengan kondisi nyata guru dan sekolah. Prinsip ilmiah, demokratis, kerja sama, konstruktif, objektif, sistematis, realistis, dan profesional menjadi landasan agar supervisi tidak bersifat menghakimi. Teknik observasi kelas, percakapan individual, diskusi, kunjungan kelas, dan pendampingan dapat digunakan secara fleksibel sesuai kebutuhan. Dengan perencanaan yang matang, supervisi dapat menjadi instrumen pembinaan profesional yang membantu memecahkan masalah pembelajaran, meningkatkan kompetensi guru, dan mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata kunci: perencanaan supervisi, supervisi pendidikan, program supervisi, pembinaan guru, mutu pembelajaran.

Abstract
Educational supervision program planning is a strategic stage to ensure that supervision activities are directed, systematic, objective, and oriented toward improving learning quality. Supervision should not be understood merely as an activity for finding teachers' weaknesses, but as a professional assistance process that encourages educators to recognize strengths, overcome difficulties, and continuously develop their competencies. This paper aims to analyze educational supervision program planning by integrating supervision concepts, principles, and techniques in solving learning problems. The study uses a qualitative approach with a literature review method through the examination of books, scholarly articles, policy documents, and other relevant academic sources. The findings indicate that supervision planning should begin with the identification of teachers' needs and learning problems, followed by the formulation of clear objectives, determination of targets, selection of appropriate principles and approaches, scheduling, preparation of instruments, and establishment of follow-up mechanisms. The integration of supervision concepts, principles, and techniques enables supervisors to select actions that correspond to the actual conditions of teachers and schools. Scientific, democratic, cooperative, constructive, objective, systematic, realistic, and professional principles provide a foundation for supervision that is supportive rather than judgmental. Classroom observation, individual conferences, discussions, classroom visits, and professional mentoring can be applied flexibly according to identified needs. Well-planned supervision can therefore become an effective instrument for professional development, learning problem solving, teacher competency improvement, and sustainable educational quality improvement.

Keywords: supervision planning, educational supervision, supervision program, teacher development, learning quality.

PENDAHULUAN

Mutu pembelajaran di sekolah dan madrasah sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kemampuan tersebut tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu dibina secara berkelanjutan. Salah satu bentuk pembinaan yang sistematis adalah supervisi pendidikan, yakni usaha memberikan layanan dan bantuan profesional kepada guru, baik secara individual maupun kelompok, untuk memperbaiki proses pembelajaran (Addini dkk., 2022). Pemahaman tentang supervisi pun terus bergeser, dari kegiatan inspeksi yang mencari kesalahan menuju pengawasan yang bersifat pembinaan dan menempatkan guru sebagai mitra kerja. Konsep dasar, fungsi, dan urgensi supervisi dalam peningkatan mutu pendidikan juga telah banyak dibahas dalam literatur. Keberhasilan supervisi sangat bergantung pada tahap yang sering dianggap sepele, yaitu perencanaan (Asrowi, 2021). Hasil kajian literatur mereka menunjukkan bahwa perencanaan yang sistematis dan kolaboratif dapat menjadi panduan awal yang matang bagi supervisor sekaligus mengatasi hambatan seperti kurangnya dukungan bagi guru LOGOSFER: Jurnal Multi Disiplin Ilmu Volume 1 Nomor 2, Juli 2026 241 dan ketidakselarasan antara kegiatan supervisi dengan kebutuhan di lapangan. Dengan kata lain, program yang disusun tanpa membaca kebutuhan guru berisiko menghasilkan kegiatan yang berjalan rutin tetapi tidak berdampak pada kualitas pembelajaran. Secara regulatif, tuntutan untuk merencanakan supervisi tampak pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah (Sintya Ramadayani, 2025). Peraturan tersebut mensyaratkan kepala sekolah memiliki kompetensi supervisi, yaitu merencanakan program supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik dengan pendekatan dan teknik yang sesuai, serta menindaklanjuti hasilnya (Faizatun & Mufid, 2020). Rumusan itu menunjukkan bahwa perencanaan, pendekatan, teknik, dan tindak lanjut merupakan satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Rusdiana dkk., 2025). Meskipun demikian, praktik di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian pada satuan pendidikan dasar menggambarkan bahwa kepala sekolah menghadapi keterbatasan kemampuan dan keterampilan dalam mengelola program supervisi akademik, jumlah guru yang harus disupervisi yang banyak, serta beragamnya tugas lain yang harus diemban (Erika Juliani Purba dkk., 2026). Problematika pelaksanaan supervisi pendidikan juga telah menjadi topik kajian tersendiri. Bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI), persoalan ini relevan karena guru PAI memikul tugas ganda, yaitu mengajarkan pengetahuan keagamaan sekaligus menumbuhkan sikap dan akhlak peserta didik. Peran supervisi kepala madrasah terhadap profesionalisme guru di lingkungan madrasah pun telah dikaji. Lulusan PAI kelak akan berada pada dua posisi, yakni sebagai guru yang disupervisi dan sebagai calon kepala madrasah atau pengawas yang menyusun program supervisi (Hidayat dkk., 2022). Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini membahas; konsep dan landasan perencanaan program supervisi pendidikan, prinsip-prinsip yang melandasinya, langkah-langkah penyusunan program, serta cara mengintegrasikan konsep, prinsip, dan teknik

supervisi dalam penyelesaian masalah supervisi. Untuk menjembatani teori dan praktik, artikel ini menyertakan ilustrasi program supervisi pada konteks PAI yang disusun sebagai simulasi dan bukan sebagai data penelitian lapangan. Secara teoretis, artikel ini diharapkan memperkaya kajian tentang manajemen supervisi pendidikan. Secara praktis, artikel ini LOGOSFER: Jurnal Multi Disiplin Ilmu Volume 1 Nomor 2, Juli 2026 242 diharapkan menjadi acuan awal bagi calon guru, kepala sekolah/madrasah, dan pengawas dalam menyusun program supervisi yang berorientasi pada pengembangan guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian adalah pemahaman konseptual dan analisis teoretis mengenai perencanaan program supervisi pendidikan, bukan pengumpulan data langsung di lapangan. Studi kepustakaan memungkinkan penulis menghimpun, membandingkan, dan mensintesis gagasan dari berbagai sumber untuk membangun kerangka yang utuh. Sumber data berupa data sekunder yang meliputi buku akademik tentang supervisi pendidikan, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional tentang perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik, serta dokumen regulasi resmi, yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007. Sumber dipilih berdasarkan relevansi dengan topik perencanaan dan pengelolaan program supervisi, kredibilitas penerbit atau jurnal (artikel jurnal yang memiliki ISSN atau DOI dan buku terbitan penerbit akademik), serta keterbaruan. Sumber terbitan 2020 sampai 2026 diprioritaskan, sedangkan buku teori yang menjadi rujukan klasik tetap digunakan sebagai landasan konseptual. Penelusuran dilakukan dengan kata kunci seperti perencanaan supervisi pendidikan, program supervisi akademik, teknik supervisi, supervisi klinis, dan educational supervision planning melalui mesin pencari ilmiah dan laman jurnal daring. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, informasi dari setiap sumber diseleksi dan dikelompokkan ke dalam tema konsep dan landasan, prinsip, langkah penyusunan, pendekatan dan teknik, serta hambatan dan evaluasi. Pada tahap penyajian, temuan diuraikan secara naratif dengan menekankan keterkaitan antara perencanaan supervisi, program supervisi, teknik supervisi, supervisi pendidikan, dan profesionalisme guru sebagai kata kunci utama kajian. Pada tahap penarikan kesimpulan, penulis merumuskan sintesis yang dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan kesesuaian antarsumber. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yakni membandingkan buku teori, artikel hasil penelitian, dan dokumen regulasi. Perlu dicatat bahwa langkah-langkah penyusunan program dan contoh program pada bagian pembahasan merupakan sintesis dan rancangan penulis berdasarkan literatur tersebut. Contoh program bersifat ilustratif dan tidak menggambarkan satuan pendidikan yang nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Perencanaan Program Supervisi Pendidikan Perencanaan pada dasarnya adalah proses menentukan apa yang akan dicapai, bagaimana mencapainya, siapa yang terlibat, kapan dilaksanakan, dan dengan ukuran apa keberhasilan dinilai (Nizamuddin Silmi dkk., 2024). Dalam konteks supervisi,

perencanaan merupakan langkah pertama yang menentukan kelancaran kegiatan berikutnya. Kepala sekolah yang menyadari hal ini menyiapkan kegiatan supervisi secara terstruktur sejak awal, misalnya dengan melibatkan tim supervisi dalam perencanaan hingga tahap akhir kegiatan. Dalam artikel ini, program supervisi dipahami sebagai dokumen perencanaan yang memuat tujuan, sasaran, pendekatan dan teknik, instrumen, jadwal, pelaksana, serta rencana tindak lanjut dan evaluasi dari seluruh kegiatan supervisi dalam satu periode tertentu, misalnya satu semester atau satu tahun pelajaran (Fathih, 2022). Supervisi yang paling lazim dijalankan kepala sekolah terhadap guru adalah supervisi akademik, yaitu pembinaan yang berfokus pada kemampuan guru mengelola pembelajaran (Ma'ruf & Jamilus, 2025). Literatur manajemen supervisi menggambarkan supervisi sebagai siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak, dan pembahasan tentang perencanaan serta pelaksanaan supervisi selalu dikaitkan dengan urgensinya (Septriani dkk., 2025a). Dari sudut pandang ini, program supervisi bukan dokumen yang berdiri sendiri. Program tersebut adalah pintu masuk siklus, sehingga kualitasnya memengaruhi kualitas pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut.

Landasan perencanaan program supervisi dapat dipetakan ke dalam empat lapis. Pertama, landasan normatif. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran (Presiden Republik Indonesia, 2003). Jika pendidikan adalah usaha yang terencana, kegiatan pembinaan guru sebagai bagian dari penyelenggaraannya semestinya juga terencana. Dalam khazanah Islam, perintah untuk memperhatikan apa yang dipersiapkan bagi hari esok (QS. Al-Hasyr [59]: 18) sering dijadikan landasan nilai bagi pentingnya perencanaan dalam manajemen pendidikan Islam (Yuliani & Lestari, 2026). Kedua, landasan regulatif, yakni standar kompetensi supervisi kepala sekolah/madrasah yang diatur dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007. Ketiga, landasan konseptual, yaitu pergeseran paradigma dari pengawasan yang bersifat inspeksi menuju pembinaan (Fathih, 2022; Sahertian, 2008). Keempat, landasan empiris, yakni temuan bahwa perencanaan yang sistematis dan kolaboratif membantu menyelaraskan supervisi dengan kebutuhan lapangan. Urgensi perencanaan semakin terasa ketika dikaitkan dengan peran supervisi dalam peningkatan mutu. Supervisi akademik berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, tetapi peran tersebut hanya terwujud jika kegiatan supervisi diarahkan pada persoalan yang benar-benar dihadapi guru. Perencanaan yang matang memastikan sumber daya yang terbatas, berupa waktu, tenaga, dan perhatian, dipakai untuk kegiatan yang paling dibutuhkan, bukan untuk pemeriksaan administratif yang berulang.

Prinsip-Prinsip Perencanaan Program Supervisi

Prinsip berfungsi sebagai pagar etis dan metodologis agar perencanaan tidak menyimpang dari hakikat supervisi sebagai pembinaan. Prinsip ilmiah berarti program disusun berdasarkan data yang objektif dan sistematis, bukan berdasarkan kesan atau asumsi supervisor. Konsekuensinya, perencanaan diawali analisis kebutuhan dan menggunakan instrumen yang jelas. Prinsip demokratis berarti guru

dihargai sebagai mitra. Guru diberi ruang menyampaikan kesulitan dan usulan fokus supervisi, selaras dengan semangat musyawarah yang dalam tradisi Islam kerap dirujuk pada QS. Ali Imran [3]: 159 (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dkk., 2023). Prinsip kooperatif mendorong pembagian peran antara kepala sekolah, wakil kepala, guru senior, dan pengawas, sebagaimana tampak pada praktik pembentukan tim supervisi akademik dalam perencanaan. Prinsip konstruktif dan kreatif mengarahkan umpan balik agar membangun inisiatif guru, bukan menjatuhkan. Selain empat prinsip tersebut, kajian tentang perencanaan supervisi menuntut tiga prinsip pelengkap. Pertama, objektif, yaitu penilaian disampaikan jujur berdasarkan bukti dan hasilnya digunakan untuk perbaikan, bukan untuk mencari kesalahan . Kedua, realistis, yaitu rencana mempertimbangkan beban kerja, jumlah guru, kalender akademik, dan sumber daya sekolah. Ketiga, fleksibel dan berkelanjutan (Aljazira Yasyirulgaza Intifada dkk., 2026).

Teknik Supervisi Pendidikan

Teknik supervisi merupakan cara yang digunakan supervisor untuk memperoleh informasi dan memberikan bantuan kepada guru. Pemilihan teknik harus disesuaikan dengan tujuan dan karakter masalah. Observasi kelas dapat digunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik, penggunaan metode, pengelolaan kelas, serta pemanfaatan media. Percakapan individual dapat digunakan ketika guru membutuhkan pembahasan yang lebih personal mengenai kesulitan pembelajaran. Diskusi kelompok dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan yang dialami oleh beberapa guru sekaligus dan mendorong pertukaran pengalaman (Ardiansyah dkk., 2025). Teknik tersebut sebaiknya tidak digunakan secara kaku. Supervisor perlu menentukan teknik berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan. Jika masalah terletak pada pengelolaan kelas, observasi kelas dapat menjadi teknik utama. Jika guru mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran, percakapan individual dan telaah perangkat dapat dipadukan. Jika masalah dialami oleh banyak guru, diskusi atau lokakarya dapat digunakan sebagai bentuk pembinaan bersama. Dengan demikian, teknik supervisi menjadi instrumen pemecahan masalah, bukan sekadar prosedur formal.

Peran Pihak yang Terlibat

Perencanaan yang kolaboratif melibatkan beberapa pihak dengan peran berbeda. Kepala sekolah/madrasah bertanggung jawab atas keseluruhan program sesuai kompetensi supervisi yang dipersyaratkan (Menteri Pendidikan Nasional Republik LOGOSFER: Jurnal Multi Disiplin Ilmu Volume 1 Nomor 2, Juli 2026 246 Indonesia, 2007). Wakil kepala bidang kurikulum atau guru senior dapat menjadi anggota tim supervisi yang membantu menyusun instrumen, melaksanakan observasi, dan mendampingi guru (Wahidah dkk., 2024). Pengawas pembina dapat dilibatkan sebagai pemberi masukan dan penjamin mutu, sedangkan guru sebagai sasaran program perlu dilibatkan sejak awal agar program sesuai dengan kebutuhan mereka. Keterlibatan berbagai pihak ini merupakan unsur penting

dalam perencanaan yang kolaboratif. Pembagian peran yang jelas mencegah tumpang tindih tugas dan mengurangi beban supervisor tunggal.

Integrasi Konsep, Prinsip, dan Teknik dalam Penyelesaian Masalah Supervisi

Pokok bahasan utama artikel ini adalah bagaimana konsep, prinsip, dan teknik supervisi dipadukan untuk menyelesaikan masalah supervisi. Ketiganya tidak berdiri sendiri. Konsep menentukan arah, yakni supervisi sebagai bantuan profesional yang bertujuan memperbaiki pembelajaran. Prinsip menjadi kriteria yang menjaga cara kerja supervisor tetap etis dan ilmiah. Teknik menjadi alat konkret yang dipilih sesuai masalah. Jika hanya menguasai teknik tanpa konsep dan prinsip, supervisi akan menjadi prosedur mekanis. Jika hanya memahami konsep tanpa teknik, supervisi berhenti pada wacana. Alur integrasi dapat dirumuskan dalam lima tahap. Tahap pertama adalah mengidentifikasi masalah. Pada tahap ini konsep supervisi sebagai bantuan profesional menuntun supervisor untuk membaca masalah sebagai kebutuhan pengembangan, bukan kesalahan individu, dan prinsip ilmiah menuntut dukungan data. Tahap kedua adalah memilih pendekatan sesuai karakter guru. Tahap ketiga adalah memilih teknik. Tahap keempat adalah melaksanakan dan memberi umpan balik dengan prinsip objektif dan konstruktif. Tahap kelima adalah menindaklanjuti dan mengevaluasi hasilnya, sehingga masalah baru dapat diidentifikasi pada siklus berikutnya (Rini dkk., 2025).

Hambatan dalam Perencanaan dan Strategi Penyelesaiannya

Penyusunan program yang baik tetap menghadapi hambatan. Hambatan pertama adalah keterbatasan waktu dan banyaknya guru yang harus disupervisi, ditambah beragamnya tugas kepala sekolah. Strategi penyelesaiannya adalah pendelegasian kepada tim supervisi, penentuan prioritas berdasarkan kebutuhan, serta kombinasi teknik individual dan kelompok agar tidak semua masalah harus ditangani satu per satu (M. Ramli Alfarisi, 2025). LOGOSFER: Jurnal Multi Disiplin Ilmu Volume 1 Nomor 2, Juli 2026 247 Hambatan kedua adalah keterbatasan kompetensi supervisor dalam mengelola program supervisi. Strategi yang dapat ditempuh adalah peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan forum kolegial, serta penggunaan instrumen baku yang telah divalidasi sehingga kualitas penilaian tidak bergantung pada pengalaman individu. Perkembangan instrumen digital yang divalidasi dapat membantu, sepanjang penggunaannya dipahami dan disepakati bersama (Sermal & Yunus, 2025). Hambatan ketiga adalah persepsi guru bahwa supervisi merupakan penghakiman (Elvina dkk., 2024). Persepsi ini biasanya muncul ketika hubungan supervisor dan guru kurang terbuka dan tujuan supervisi tidak dijelaskan. Strategi penyelesaiannya adalah sosialisasi program, pelibatan guru dalam menentukan fokus supervisi, dan umpan balik yang konstruktif. Hambatan keempat adalah ketidakselarasan program dengan kebutuhan lapangan dan kurangnya dukungan bagi guru, yang diatasi dengan analisis kebutuhan yang cermat serta perencanaan kolaboratif (Rustiyana, 2025).

Contoh Rancangan Program Supervisi Pendidikan

Komponen	Isi Perencanaan	Teknik	Tindak Lanjut
Identifikasi kebutuhan	Memetakan kesulitan guru dan kebutuhan pembelajaran	Observasi awal dan diskusi	Menetapkan prioritas masalah
Perumusan tujuan	Menentukan kompetensi yang perlu ditingkatkan	Percakapan individual	Menyepakati target perbaikan
Pelaksanaan supervisi	Mengamati proses pembelajaran sesuai fokus	Observasi kelas	Memberikan umpan balik
Pembinaan	Membahas hasil pengamatan dan alternatif solusi	Konferensi individual atau diskusi	Pendampingan dan praktik perbaikan
Evaluasi dan tindak lanjut	Menilai perkembangan setelah pembinaan	Observasi lanjutan	Program pengembangan berikutnya(Khaerul Kholidi, 2025)

Komponen Isi Perencanaan Teknik Tindak Lanjut Identifikasi kebutuhan Memetakan kesulitan guru dan kebutuhan pembelajaran Observasi awal dan diskusi Menetapkan prioritas masalah Perumusan tujuan Menentukan kompetensi yang perlu ditingkatkan Percakapan individual Menyepakati target perbaikan Pelaksanaan supervisi Mengamati proses pembelajaran sesuai fokus Observasi kelas Memberikan umpan balik Pembinaan Membahas hasil pengamatan dan alternatif solusi Konferensi individual atau diskusi Pendampingan dan praktik perbaika

KESIMPULAN

Perencanaan program supervisi pendidikan merupakan tahap penting untuk memastikan supervisi berjalan sistematis, terarah, objektif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Perencanaan tidak cukup hanya menentukan jadwal supervisi, tetapi harus diawali dengan identifikasi kebutuhan, pemetaan masalah, penetapan tujuan, penentuan sasaran, pemilihan pendekatan dan teknik, penyiapan instrumen, serta perumusan tindak lanjut. Dengan perencanaan yang berbasis kebutuhan, supervisi dapat menjadi proses bantuan profesional yang sesuai dengan kondisi nyata guru dan sekolah. Integrasi konsep, prinsip, dan teknik supervisi menjadi kunci dalam penyelesaian masalah supervisi

pendidikan. Konsep memberikan arah bahwa supervisi merupakan pembinaan profesional, prinsip menjadi landasan etis dan operasional dalam hubungan supervisor dengan guru, sedangkan teknik menjadi cara untuk memperoleh data, memberikan umpan balik, dan melaksanakan pembinaan. Penerapan prinsip ilmiah, demokratis, kerja sama, konstruktif, objektif, sistematis, realistis, dan profesional akan membuat supervisi lebih humanis dan tidak berorientasi pada pencarian kesalahan. Pada akhirnya, program supervisi yang dirancang dengan baik dapat membantu guru memperbaiki proses pembelajaran, mengembangkan kompetensi profesional, dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pembelajaran. Karena itu, supervisor perlu menjadikan hasil supervisi sebagai dasar pembinaan dan tindak lanjut yang berkelanjutan. Supervisi yang konsisten, kolaboratif, dan berorientasi pada perbaikan akan memperkuat budaya akademik sekolah serta mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkesinambungan. Kesimpulan ini sejalan dengan sumber acuan yang menempatkan supervisi sebagai instrumen strategis untuk pengembangan profesional guru dan peningkatan mutu pendidikan.

SARAN

Berdasarkan hasil kajian, disarankan agar kepala sekolah atau madrasah menyusun program supervisi pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan guru. Pelaksanaan supervisi hendaknya berorientasi pada pembinaan dan peningkatan kompetensi guru melalui pemberian bimbingan, evaluasi, serta tindak lanjut yang tepat. Guru juga diharapkan berpartisipasi aktif dalam kegiatan supervisi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lapangan guna mengetahui penerapan perencanaan program supervisi pendidikan serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W. N. W., Daniswara, D. A., Susanti, D. F., Imron, A., & Rochmawati, R. (2022). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. Jurnal Wahana Pendidikan, 9(2), 179. https://doi.org/10.25157/wa.v9i2.7639

Aljazira Yasyirulgaza Intifada, Merliana Putri Manafe, & Sri Marmoah. (2026). KONSEP DAN PERENCANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 12(02), 294–305. https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.3244

Ardiansyah, D. R., Sari, I. A., Benu, P. J., Takaeb, A. E. L., & R. Nayoan, C. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Tim dalam Meningkatkan Kolaborasi Mahasiswa di Lingkungan Kampus. Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa, 2(2), 245–253. https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i2.463

Asrowi, A. (2021). Perencanaan Dan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Serta Ugensinya. E-JURNAL AKSIOMA AL-ASAS, 2(1). https://doi.org/10.55171/jaa.v2i1.602

Elvina, Adzkia Rodhiyah, & Musriadi. (2024). Persepsi Guru Terhadap Praktik Supervisi Kepala

Sekolah di SMPN 2 Bangkinang Kota. Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora, 2(2), 159–166. https://doi.org/10.61104/jq.v2i2.455

Erika Juliani Purba, Dwi Sulistianing Warni, Fanny Tio Siahaan, Nur Hidayani Zahra, & Rika Silalahi. (2026). Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran Guru di SDN 101768 Tembung dari Perspektif Guru: The Boarding School System in Improving Moral Development at the Hasan Al-Massyath Nahdatul Wathon Gunung Sesang Terara Islamic Boarding School. Al-Gafari : Manajemen dan Pendidikan, 4(1), 1–19. https://doi.org/10.66886/algafari-mp.v4i1.247

Faizatun, F., & Mufid, F. (2020). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Multi Kasus Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Pati). QUALITY, 8(2), 241. https://doi.org/10.21043/quality.v8i2.8097

Fathih, M. A. (2022). Meninjau Kembali Prinsip dan Perencanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Pengawasan dalam Pendidikan yang Bersifat Pembinaan. Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam, 6(2), 142–157. https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i2.384

Fauzi, M. A. N., Sukamto, S., Sidabutar, J., & Iriantara, Y. (2023). Tindak Lanjut Penilaian Kinerja Kepala Sekolah pada Komponen Kualitas Supervisi Pembelajaran. QUALITY, 11(2), 161. https://doi.org/10.21043/quality.v11i2.21267

Hidayat, H., Sukandar, A., & Setiawan, M. (2022). Managemen Supervisi Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam. Edukasi: Journal of Educational Research, 2(2), 194–213. https://doi.org/10.57032/edukasi.v2i2.135

Khaerul Kholidi, A. (2025). Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Peningkatan Kualitas Pendidik dalam Sistem Pembelajaran di Sekolah. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial, 23(1), 57–68.

M. Ramli Alfarisi. (2025). Tantangan yang Dihadapi Kepala Sekolah dan Guru dalam Melaksanakan Supervise. JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora, 4(2), 240–250. https://doi.org/10.56910/jispendiora.v4i2.2265

Ma'ruf, I. & Jamilus. (2025). Kajian Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. Jurnal Tinta, 7(2), 237–246. https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v7i2.1995

Mashari, A., & Prabowo, S. L. (2023). [No title found]. Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah, 7(1), 35. https://doi.org/10.32332/tapis.v7i1.3496

Nizamuddin Silmi, Bambang Kurniawan, & Muhamad Subhan. (2024). PERENCANAAN DALAM ILMU PENGANTAR MANAJEMEN. Journal of Student Research, 2(1), 106– 120. https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.1899

Rini, R., Hidayat, W., Asmendri, A., & Sari, M. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengambilan Keputusan pada Perencanaan Pendidikan di Sekolah Islam. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan, 5(3), 503–516. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v5i3.2594

Rusdiana, A., Imaduddin, A., Chairunnisak, S., Darojah, Z., & Mardiyah, M. (2025). INTEGRASI PERENCANAAN SUPERVISI DAN RUBRIK PENILAIAN INSTRUMEN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN. Al-Irsyad: Journal of Education Science, 5(1), 190–214. https://doi.org/10.58917/aijes.v5i1.480

Rustiyana, R. (2025). Analisis Tantangan dan Hambatan Guru dalam Implementasi P5 pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Kinanti : Jurnal Karya Insan Pendidikan Terpilih, 1(2), 138–147. https://doi.org/10.62518/0hvmyw90

Septriani, S., Anwar Us, K., & Shalahudin, S. (2025a). Manajemen Supervisi dalam Pendidikan Perspektif Kontemporer. Sulawesi Tenggara Educational Journal, 5(1), 65–74. https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.844

Sermal, & Yunus, M. (2025). TANTANGAN IMPLEMENTASI SUPERVISI MANAJERIAL DALAM PENINGKATAN TATA KELOLA ADMINISTRASI PENDIDIKAN. J-Simbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 13(1), 506–515. https://doi.org/10.23960/simbol.v13i1.707

Sintya Ramadayani, V. A. M. (2025). Tantangan Penerapan Kebijakan Standart Pendidikan dan Tenaga Kependidikan di MTS Aisyiyah Tembung. https://doi.org/10.5281/ZENODO.17933569

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Churahman, T., Hidayatullah, H., & Istikomah, I. (2023). Supervisi Pendidikan Islam. Umsida Press. https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-056-4

Wahidah, A., Amrulloh, A., & Hakim, D. (2024). Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah. Nidhomiyyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(2), 138–154. https://doi.org/10.38073/nidhomiyyah.v5i2.1851

Yuliani, E., & Lestari, S. (2026). Analisis Kritis Teks Al-Qur'an Dan Hadis Tentang Perencanaan (Takhtith) Dalam Manajemen Pendidikan. Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 4(3), 4014–4021. https://doi.org/10.69693/ijim.v4i3.1699